

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting untuk menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Menurut Sadulloh (2006) pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran. Menurut Mudjiono (2009), belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir siswa. Namun banyak permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya bersifat kompleks, dan membutuhkan cara pikir yang tepat dalam penyelesaiannya. Karena adanya permasalahan yang kompleks maka siswa harus memiliki kemampuan berpikir yang kreatif. Berpikir adalah mengolah dan mentransformasikan informasi ke dalam otak (Masykur, 2018). Salah satu kemampuan berpikir yang bermuara pada kreatifitas adalah kemampuan berpikir lateral.

Berpikir lateral adalah salah satu konsep berpikir menurut Edward de Bono yang bermuara pada kemampuan berpikir kreatif. Edwar De Bono membedakan cara berpikir seseorang menjadi dua, yaitu berpikir vertikal dan berpikir lateral. Berfikir vertikal adalah cara berpikir tradisional atau logis.

Dimana orang yang berpikir vertikal akan menggunakan pola gerak maju dengan pola yang berurut. Sedangkan berfikir lateral adalah melarikan diri (keluar) dari berbagai ide-ide dan persepsi yang sudah ada untuk menemukan ide-ide baru (Syutaridho, 2012).

Berpikir lateral adalah teknik pemecahan masalah yang unik dengan pendekatan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang didapat dengan menggunakan pemikiran vertikal tradisional. Perbedaan antara pemikiran lateral dan vertikal dapat dibagi menjadi beberapa macam, namun tidak harus benar-benar terpisah, tetapi saling melengkapi dalam proses pemecahan masalah. Ini dapat digambarkan sebagai salah satu bentuk dari kreativitas, karena ditujukan untuk mengembangkan ide-ide baru. (Buljac, 2015).

Menurut Goleman (1995) Berpikir lateral adalah metode pemecahan masalah lewat pendekatan tak lazim, atau memakai unsur-unsur yang biasanya diabaikan oleh cara berpikir logis. Dalam definisi lain, berpikir lateral merupakan cara berpikir yang bervariasi dan memiliki kualitas yang sejajar (Sudarma, 2013). Dengan kemampuan berpikir lateral siswa secara langsung berhubungan dengan perubahan atau pencarian konsep-konsep dan persepsi-persepsi yang beragam. Sehingga siswa dapat mengeksplor ide-idenya dalam memecahkan masalah yang ada tanpa terikat oleh konsep yang ada. Dengan memiliki kemampuan berpikir lateral, peserta didik mampu mencari berbagai alternatif dalam mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemampuan seperti ini diharapkan akan memberi pengaruh besar bagi peserta didik, sehingga tidak mudah mengalami

kebuntuan dan cepat menyerah. (Leonard, 2013). Maka dari itu, bila siswa tidak memiliki kemampuan berpikir secara lateral siswa akan terus terpaku atau terikat pada konsep yang ada dan tak mampu mengembangkan pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan soal atau permasalahan matematika yang akan dihadapi siswa akan semakin tinggi tingkat kesulitannya dalam berkembangnya kurikulum yang ada.

Adapun dalam memecahkan masalah secara lateral, siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi terdapat faktor afektif yang mendukung kemampuan berpikir lateral siswa, sebagaimana yang di jelaskan Santrock (2014) bahwa seberapapun kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, jika mereka tidak memiliki kegigihan untuk bertahan dalam menemukan solusi, maka masalah tersebut tidak akan terselesaikan. Kegigihan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi merupakan bentuk dari sikap percaya diri. Percaya diri menurut Elfiky (2008) adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan sesulit apapun kondisinya ia akan menyelesaikan tujuannya. Selain itu, percaya diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan positif, perlawanan akan tantangan, dan keyakinan dalam pencarian jalan untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan termotivasi untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. Karena rasa takut itu siswa tidak dapat mengembangkan ide-idenya.

SMP N 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kabupaten Banyumas. Selain itu SMP N Ajibarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi karakter sikap percaya diri dan juga memiliki harapan dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajarannya, salah satunya adalah keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu SMP N 1 Ajibarang selalu melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajarannya. Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat berkembang, selain itu kemampuan berpikir lateral matematis juga merupakan salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa mampu berkembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mendeskripsi kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri siswa SMP N 1 Ajibarang, sehingga diharapkan dengan penelitian ini nantinya akan bisa membantu SMP N 1 Ajibarang dalam mengevaluasi kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik.

2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri siswa SMP N 1 Ajibarang pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsi kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri siswa SMP N 1 Ajibarang

4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian terhadap deskripsi kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri siswa SMP N 1 Ajibarang pada materi pythagoras diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa mengetahui kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika, khususnya pada kemampuan berpikir lateral matematis yang dan sikap percaya diri siswa.

3. Bagi sekolah

Menjadi acuan untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan kemampuan berpikir lateral matematis dan sikap percaya diri.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa terkait dengan pembelajaran matematika khususnya kemampuan berpikir lateral matematis siswa.